



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Unggulan 5 Pulau Morotai

Lodia Dadi¹, Nurhani Mahmud², Gullyt Karlos Papingka³

^{1,2,3} Universitas Pasifik Morotai

E-mail: lodiadadi431@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 07, 2025

Accepted September 13, 2025

Keywords:

Implementation, Independent Learning Curriculum, Student Character

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the implementation of the Independent Learning curriculum in shaping the character of fourth-grade students at SDN Unggulan 5 Pulau Morotai. This research uses a qualitative approach that describes the meaning within the research process. The subjects of this study are the Principal, Curriculum Coordinator, Fourth Grade Teachers, and Fourth Grade Students. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study illustrate that: 1) The planning of learning using the Independent Learning curriculum to shape the character of fourth-grade students at SDN Unggulan 5 Pulau Morotai has a very positive impact on the school and students, making it easier for students to understand the learning process and providing freedom for both teachers and students. 2) The implementation of the Independent Learning curriculum, involves teachers participating in training sessions regularly and conducting observations and attitude assessments to understand how well students grasp the lessons and to monitor character development. 3) The evaluation of the Independent Learning curriculum, is carried out through activities both inside and outside the classroom, as well as providing special guidance individually through assignments and interventions for students with specific behavioral needs. 4) The follow-up plan includes periodic evaluations by the school according to the current conditions, especially when teachers and students have not fully understood the intended program during its implementation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 07, 2025

Accepted September 13, 2025

Keywords:

Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Karakter Siswa

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa kelas IV SDN Unggulan 5 Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan makna dalam proses penelitian. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kaur Kurikulum, Guru Kelas IV dan Siswa kelas IV. Sedangkan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa kelas iv di SDN Unggulan 5 Pulau morotai sangat berdampak baik bagi sekolah dan siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran, serta memberikan kebebasan kepada guru dan siswa. 2) Pelaksanaan kurikulum merdeka



belajar, dalam proses pelaksanaannya guru-guru diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan serta rutin melakukan observasi dan penilaian sikap agar dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami pembelajaran serta mengetahui pengembangan karakter siswa. 3) Evaluasi penerapan kurikulum merdeka, dilakukan melalui kegiatan pada umumnya baik dalam kelas maupun diluar kelas, serta memberikan bimbingan khusus baik secara perorangan lewat tugas dan tindakan bagi siswa/siswi yang memiliki perilaku khusus. 4) Rencana tindak dalam bentuk evaluasi dari pihak sekolah secara berkala sesuai dengan kondisi yang terjadi di mana ketika dalam pelaksanaan guru-guru dan siswa belum memahami betul program yang dimaksud.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lodia Dadi
Universitas Pasifik Morotai
E-mail: lodiadadi431@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia memiliki tujuan fundamental yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia generasi bangsa. Upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan pendidikan, dengan Pancasila sebagai landasan sosial dan budayanya. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sebuah sistem integral yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan.

Sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang sebagai kerangka kerja yang lebih fleksibel, berfokus pada

materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Filosofi utamanya adalah memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta konteks lokal. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, relevan, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan menguatkan kompetensinya.

Mekanisme utama untuk pembentukan karakter dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua kegiatan pokok: pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi, siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep. Sementara itu, melalui P5 yang berbasis proyek, siswa didorong untuk belajar dalam konteks nyata secara berkelompok, yang secara langsung bertujuan untuk mengembangkan enam



karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Harapannya, kurikulum ini mampu membentuk siswa yang lebih aktif, kritis, kreatif, dan mandiri, serta memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi bakat dan minat yang mereka miliki.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka kerja yang ideal, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Problematika yang sering muncul mencakup kesiapan dan pemahaman guru yang terbatas, kebutuhan untuk mengubah pola pikir dari pengajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, serta penyiapan administrasi pembelajaran yang sesuai. Fenomena ini juga teramati di SDN Unggulan 5 Pulau Morotai. Meskipun sekolah ini berstatus sebagai sekolah penggerak dan telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas, observasi awal menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan secara optimal. Masih ditemukan beberapa permasalahan karakter siswa, seperti kecenderungan untuk bermain, melakukan perundungan, dan kurangnya perhatian saat proses belajar mengajar.

Penelitian ini berangkat dari kerangka berpikir bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan utama yang di dalamnya terdapat proses implementasi yang spesifik. Proses implementasi ini dijalankan melalui dua pilar utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kedua pilar kegiatan pembelajaran inilah yang secara teoretis menjadi wahana utama untuk mencapai tujuan akhir, yaitu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara

komprehensif bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka ini, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berjalan dalam upaya membentuk karakter siswa kelas IV di SDN Unggulan 5 Pulau Morotai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah, di mana proses dan makna lebih ditonjolkan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian dilaksanakan di SDN Unggulan 5 Pulau Morotai, yang beralamat di jalan siswa RT 01, RW 01 Desa Sopi Majiko, Kecamatan Morotai Jaya. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan, yaitu pada periode April hingga Mei 2025. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kaur Kurikulum, Guru Kelas IV, dan siswa-siswi kelas IV.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- **Observasi:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses atau objek yang diteliti untuk memahami fenomena yang terjadi. Fokus observasi adalah implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter siswa. Aspek yang diamati meliputi lingkungan pembelajaran, proses belajar mengajar, cara mengajar guru, dan evaluasi pembelajaran.



- **Wawancara:** Dilakukan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi mendalam dari para informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, kaur kurikulum, guru kelas IV, dan siswa kelas IV.
- **Dokumentasi:** Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen relevan sebagai bukti yang akurat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif, di mana fokusnya adalah pada penjelasan dan hal-hal yang mendasari topik, bukan pada data numerik. Proses analisis data kualitatif ini mengikuti model yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. **Reduksi Data (*Reduction*):** Tahap ini mencakup proses penyederhanaan dan pemilihan data untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat.
2. **Penyajian Data (*Data Display*):** Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis agar informasi mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*):** Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN Unggulan 5 Pulau Morotai. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan di lapangan, perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari sosialisasi, diikuti pelatihan bagi para guru, dan kemudian penerapan materi serta praktik di kelas. Kepala sekolah memandang kurikulum ini sangat cocok untuk tingkat sekolah dasar karena membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Dukungan sekolah terhadap guru diwujudkan dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan penggunaan IT untuk mengatasi tantangan minimnya pemahaman teknologi.

Dari perspektif guru, perencanaan ini menjadikan proses belajar mengajar lebih interaktif. Pihak sekolah mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk menumbuhkan karakter kerja sama dan saling menghargai. Meskipun demikian, ditemukan adanya tantangan berupa sumber daya dan sarana prasarana yang belum memadai, yang diatasi dengan memaksimalkan fasilitas yang ada.



2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada tahap pelaksanaan, sekolah secara aktif mengikutsertakan guru dalam berbagai program pengembangan profesional, seperti KKG, pelatihan penggunaan IT, dan pelatihan metode pembelajaran Gasing. Proses pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan secara bertahap, diawali dengan sosialisasi dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Untuk membentuk karakter, guru secara rutin melakukan observasi dan penilaian sikap selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi sekaligus perkembangan karakter mereka. Sebagian guru menyatakan bahwa mereka masih mengkolaborasikan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 (K-13) karena keterbatasan fasilitas pendukung. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

3. Evaluasi dan Dampak terhadap Karakter Siswa

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum dan pembentukan karakter dilakukan secara berkala. Guru mengamati perubahan karakter siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Bagi siswa yang menunjukkan perilaku khusus, bimbingan dilakukan secara perorangan melalui tugas dan tindakan spesifik. Hasilnya, guru mengamati adanya perubahan positif yang nyata pada siswa, seperti menjadi lebih mandiri dalam belajar serta meningkatnya sikap kerja sama dan gotong royong.

Dari sudut pandang siswa, mereka menyatakan menyukai model "belajar

sambil bermain" yang ditawarkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan proyek yang paling berkesan bagi mereka adalah tata boga (memasak) dan kegiatan pramuka, karena dianggap menyenangkan dan memberikan pembelajaran baru. Siswa juga merasa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Pembahasan

1. Perencanaan yang Adaptif dan Berpusat pada Siswa

Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Unggulan 5 Pulau Morotai menunjukkan adanya keselarasan dengan filosofi inti kurikulum, yaitu memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa. Keputusan untuk melaksanakan perencanaan secara bertahap—mulai dari sosialisasi hingga pelatihan—mencerminkan sebuah strategi yang realistis untuk beradaptasi dengan kondisi sekolah. Tantangan seperti keterbatasan pemahaman IT dan sumber daya merupakan cerminan dari problematika umum dalam reformasi pendidikan di banyak daerah. Namun, upaya sekolah untuk mengatasinya melalui KKG dan pemanfaatan fasilitas yang ada menunjukkan adanya komitmen dan resiliensi dalam menghadapi hambatan.

2. Proses Pelaksanaan dan Pembentukan Karakter

Pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai pelatihan merupakan faktor kunci keberhasilan. Hal ini menunjukkan kesadaran pihak sekolah bahwa kompetensi guru adalah fondasi utama dalam



implementasi kurikulum baru. Penggunaan observasi dan penilaian sikap secara rutin dalam proses pembelajaran sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan karakter secara terintegrasi, bukan hanya transfer pengetahuan. Meskipun masih terdapat penerapan kurikulum hibrida (Merdeka dan K-13), hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk adaptasi pragmatis terhadap keterbatasan sarana, bukan sebagai kegagalan implementasi.

3. Evaluasi dan Dampak Positif pada Karakter Siswa

Dampak paling signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini terlihat pada perubahan karakter siswa. Temuan bahwa siswa menjadi lebih mandiri, kooperatif, dan menunjukkan sikap gotong royong menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek efektif dalam membentuk karakter. Antusiasme siswa terhadap kegiatan seperti memasak dan pramuka menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang bersentuhan langsung dengan dunia nyata berhasil membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Bimbingan individual bagi siswa berperilaku khusus juga menunjukkan adanya pendekatan evaluasi yang holistik dan personal, yang esensial untuk mendukung perkembangan setiap siswa secara utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Unggulan 5 Pulau Morotai telah memberikan dampak positif dalam

membentuk karakter siswa. Proses implementasi ini berjalan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan:

1. **Perencanaan:** Tahap perencanaan terbukti berdampak baik, di mana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.
2. **Pelaksanaan:** Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan guru dalam berbagai pelatihan serta pelaksanaan observasi dan penilaian sikap secara rutin menjadi kunci untuk memantau pemahaman dan perkembangan karakter siswa.
3. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan secara komprehensif, baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas, serta dengan memberikan bimbingan khusus secara perorangan bagi siswa yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter positif pada siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran diajukan untuk pengembangan di masa depan:

- **Bagi Sekolah dan Guru:** Diharapkan agar pihak sekolah dan guru terus mendorong dan memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka. Guru hendaknya terus meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa.



- **Bagi Pemerintah Daerah:** Disarankan agar pemerintah daerah dan pemangku kebijakan terkait memberikan dukungan yang lebih konkret dan nyata. Dukungan ini dapat berupa pengadaan fasilitas yang memadai serta penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum ini.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sekolah maupun jenjang pendidikan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Corey, G., & Corey, M. S. (2022). *Groups: Process and Practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Morotai. (2020). *Sejarah singkat SDN Unggulan 1 Pulau Morotai*. Morotai: Dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Morotai.
- Dwi Azizah. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik di MIN 3 Bandar Lampung*. Raden Intan Repository. <https://repository.radenintan.ac.id>.
- Fajar, A., & Wulandari, S. (2024). Peran pelatihan dan observasi Guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-56.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sumatera Utara.
- Lismaini, L., Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2023). Merdeka belajar sebagai implementasi filsafat konstruktivisme dalam kurikulum untuk membangun pembelajaran yang memandirikan: sebuah kajian teori. *Prosiding Seminar Orientasi Pendidikan dan Peneliti Sains Indonesia*, 2, 29-35.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., & Bahri, S. (2019). analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) terhadap kesiapan guru sebagai role model keterampilan abad 21 pada



- pembelajaran ipa smp. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN IPA*, 5(1), 66-72. <https://doi.org>.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS., Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Najla, A. P., Izzati, N. V., Oktaviani, D., & Marini, A. (2022). Digital Storytelling untuk meningkatkan Karakter Siswa SD pada Kurikulum “Merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 413-424.
- Nikmah Sistia Eka Putri, Fatimah Sitiani, & Muhammad Sandy Al Fath. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0. <https://jurnal.ampr.ac.id>.
- Prasetyo, H., & Nugroho, D. (2023). Strategi pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 45-55.
- Primanita, S., & Rosmana. (2024). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Dalam Kacamata Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3031-3039. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view>.
- Sari, M., & Pratama, Y. (2024). Evaluasi Holistik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Terpadu*, 9(1), 75-88.
- Silvia, E. D. E., & Tritoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. <https://ejournal.bbg.ac.id>.
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130-144.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Rambu Bangi Roni, A., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan karakter di Indonesia dalam berbagai perpektif. *Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61-73.
- Sukatin, & Al-Farug, M. S. S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 179-188.



Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51-59.

Wulandari, S., & Haris, A. (2024). Pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai moral di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 22-30.